

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi Di Kelurahan Merdeka Kecamatan Medan Baru Kota Medan

Rinawati Tarigan

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Malahayati Medan

Email Koresponden : rinatarigan75@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article history

Submitted:

Sept 22, 2025

Accepted:

Dec 19, 2025

Published:

Jan 01, 2026

Keywords:

*Family Support,
Quality of Life, Elderly
with Hypertension*

ABSTRACT

Without proper management and control, elderly suffering from hypertension may experience various symptoms such as headache, paraesthesia in the foot and other body parts, that can decrease their quality of life. One of the factors that can improve their quality of life is family support, which offers happiness while also affecting their health. This Research Tries to find and the correlation between family support and quality of life among elderly hypertensive patients at the Posyandu in Kedai Durian Village. This quantitative descriptive correlational study with a cross-sectional design uses a purposive sampling to select 66 elderly individuals serving as the sample of the study. The instrument used in this study is a questionnaire. The study finds that 52 (81.6%) elderly hypertensive patients receive good family support, and 60 (92.1%) report having good quality of life. The Spearman's rho correlational test indicating a p-value $(0.000) < \alpha 0.05$, with $r = 0.616$, demonstrates a considerable correlation between family support and quality of life among elderly hypertensive patients. Healthcare providers are encouraged to educate families about the importance of family support for elderly hypertensive patients to help them achieve a good quality of life.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan cara tumbuh kembang yang harus dilalui oleh setiap orang. Setiap individu mengalami perjalanan tumbuh kembang yang berbeda, diawali ketika bayi, anak-anak, dewasa, hingga mengalami fase lanjut usia, yang merupakan bagian alami dari siklus kehidupan. Ketika usia lansia bertambah, maka terjadi perubahan fisik serta perilakunya (Sri & Suratini, 2018).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) menyatakan bahwa seorang laki-laki maupun perempuan, dengan usia 60 tahun ataupun lebih dianggap telah memasuki tahapan lansia. WHO mengelompokkan lansia ke dalam empat kategori usia, termasuk usia pertengahan 45-59 tahun, lanjut usia 60-74

tahun, lanjut usia tua 75–90 tahun dan usia sangat tua di atas 90 tahun (Sri & Suratini, 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2022), jumlah penduduk di dunia dengan usia 60 tahun melonjak mulai 1,4 miliar di tahun 2020 mencapai 2,1 miliar di tahun 2050. Di Indonesia, persentase lanjut usia mencapai 10,48%, dengan lebih banyak perempuan lanjut usia (51,81%) dibandingkan laki-laki (48,19%). Di perkotaan, jumlah lanjut usia lebih banyak daripada di perdesaan (56,05% versus 43,95%). Komposisi lanjut usia terdiri dari 65,56% orang dewasa muda (berusia 60–69 tahun), 26,76% orang dewasa pertengahan (70–79 tahun), dan 7,69% orang dewasa tua (80 tahun ke atas). Mulai dari 2021, Indonesia memasuki struktur penduduk lanjut usia, dengan persentase lanjut usia melebihi dari 10%. Persentase lanjut usia telah meningkat 3% dalam sepuluh tahun terakhir (2010–2021), mencapai 10,82%.

Berdasarkan World Health Organization (2015), dewasa yang hipertensi tahun 1975 naik dari 594 juta menjadi 1,13 miliar pada 2015. Diperkirakan sebanyak 1,28 miliar yang usianya 30–79 tahun di seluruh dunia mengalami hipertensi, mayoritas (dua pertiga) tinggal di negara yang berpenghasilan rendah atau menengah. Angka penyandang hipertensi terus melonjak tiap tahunnya, dan diprediksi akan menjadi 1,5 miliar orang saat tahun 2025. Setiap tahun, 10,44 juta orang wafat diakibatkan komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi (Kartika et al., 2021).

Berdasarkan data hasil Riset Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI (2018), prevalensi penderita hipertensi di Indonesia sebanyak 34,1% angka ini lebih tinggi dari sebelumnya di tahun 2013 yaitu sebanyak 25,8%. Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia tertinggi pada kelompok usia 55–64 tahun yaitu 55,23%, usia 65–74 tahun 63,22%, dan usia 75+ sebanyak 69,53%. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia tertinggi mengalami hipertensi di Indonesia ialah kelompok usia tua atau disebut dengan lansia. Prevalensi hipertensi di Sumatera Utara pada tahun 2022 sebanyak 39,60% untuk prevalensi di Kabupaten Deli Serdang sebanyak 86,86% yang merupakan urutan keempat kabupaten/kota terbanyak yang mengalami hipertensi di Sumatera Utara. Prevalensi hipertensi diketahui semakin meningkat seiring bertambahnya usia (Dinkes Sumut, 2022).

Lansia yang tidak ditangani dengan baik untuk hipertensi dapat menyebabkan meningkatnya beban kerja jantung, sehingga bisa mengakibatkan rusaknya pembuluh darah di berbagai bagian tubuh seperti jantung, mata, dan otak. Penyakit jantung dapat menimbulkan tanda-tanda seperti sakit kepala, kesemutan pada kaki dan bagian tubuh lainnya, serta nyeri dada, yang secara keseluruhan mampu mempengaruhi kualitas hidup lansia. Kualitas hidup lansia sering diukur berdasarkan pengaruh kesehatan mereka terhadap kebahagiaan mereka sendiri (Kusdiana et al., 2022).

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti di Desa Kedai Durian pada kegiatan posyandu lansia. Peneliti mewawancarai 5 lansia penderita hipertensi, mereka mengatakan tidak melakukan pengobatan secara rutin sehingga hanya mengkonsumsi obat ketika pusing saja, mereka juga mengatakan tidak melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin melainkan hanya ketika merasakan sakit saja, sering merasa kesepian, cemas dan takut dengan penyakit yang mereka alami akan semakin parah sehingga menjadi sulit dalam beraktifitas. Ketika ditanyakan mengenai dukungan keluarga sebagian dari lansia mengatakan tinggal jauh dari keluarga dan ada juga yang tinggal bersama anak. Lansia mengatakan keluarga jarang menyampaikan informasi kesehatan. Keluarga dari lansia juga jarang mengantarkan lansia untuk mengecek kesehatan lansia ke posyandu ataupun puskesmas setempat dikarenakan sibuk dalam bekerja.

METODE

Penelitian ini memakai jenis kuantitatif deskriptif korelasi serta desain Cross-Sectional untuk mengobservasi serta mengukur variabel di satu momen waktu dan terhadap subyek penelitian. Populasi penelitian ini yaitu keseluruhan lansia penderita hipertensi di Kelurahan Merdeka yang berjumlah 85 orang berdasarkan data posyandu lansia di Kelurahan Merdeka Kecamatan Medan Baru Kota Medan. Menurut Sastroasmoro (1995 dalam Adiputra et al., (2021) Sampel ialah sebagian kecil populasi yang dipilih menggunakan metode tertentu, dianggap mampu mewakili seluruh populasi dan jumlah sampel sebanyak 76 lansia penderita hipertensi.

Teknik sampling yaitu metode memilih sampel sesuai populasi yang lebih besar, dengan tujuan untuk mewakili populasi tersebut secara akurat. Dalam teknik ini, penting untuk memperhatikan karakteristik dan distribusi populasi agar sampel yang diambil dapat mencerminkan populasi secara keseluruhan. Metode sampling yang dipilih juga dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian, sumber daya yang tersedia, dan jenis analisis yang akan dilakukan pada data yang didapat.

Penelitian ini dilaksanakan di posyandu lansia Kelurahan Merdeka. Alasannya karena didasari atas banyaknya lansia penderita hipertensi. Sebagian besar keluarga lansia tidak mengantarkan lansia untuk mengecek kesehatan di pos kesehatan dan tidak mempunyai waktu yang banyak pada lansia karena bekerja. Selain itu juga belum pernah dilakukannya penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di posyandu lansia. Waktu kegiatan penelitian saat membuat proposal sampai hasil laporan penelitian selesai sampai Mei 2023.

HASIL

Hasil dan pembahasan memaparkan data demografi lansia penderita hipertensi, variabel dukungan keluarga, variabel kualitas hidup lansia penderita hipertensi, dan hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di posyandu lansia. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2022, dengan 66 lansia yang mengalami hipertensi di posyandu lansia.

Data Demografi Lansia Penderita Hipertensi

Data demografi meliputi umur, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir, pekerjaan, hubungan keluarga yang tinggal bersama, dan tekanan darah. Pada penelitian ini mayoritas lansia mengalami hipertensi di posyandu lansia Desa Kedai Durian adalah perempuan, dengan jumlah 43 lansia (69,7%). Usia lansia rata-rata berusia 60–67 tahun sebanyak 40 lansia (65,8%) dan 38 lansia (63,2%) berstatus menikah. Sebanyak 55 lansia penderita hipertensi (72,4%) dengan pendidikan terakhir SD, serta 47 lansia (75%) sudah tidak bekerja. Lansia tinggal bersama anak/cucu sebanyak 21 lansia (34,2%) dan sebanyak 38 lansia (63,2%) memiliki tekanan darah dengan Hipertensi Derajat 1 (140–159/90–99 mmHg).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Demografi Lansia Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Kelurahan Merdeka (n=66)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
60–67 tahun	40	65,8
68–74 tahun	26	34,2
Jenis kelamin	23	30,3
Laki-laki	43	69,7
Perempuan	28	36,8
Status Pernikahan	38	63,2
Janda/Duda	45	72,4
Menikah	10	13,2
Pendidikan Terakhir	9	11,8
SD	2	2,6

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SMP		
SMA/SMK	57	75
SI	10	13,2
	7	9,2
	2	2,6
Pekerjaan	15	28,9
Tidak Bekerja	18	30,3
Jualan	21	34,2
Wiraswasta	5	2,6
Asisten Rumah Tangga	7	3,9
Hubungan Keluarga Yang Tinggal Bersama	38	63,2
Suami/istri	28	36,8
Suami dan anak/istri dan anak		
Anak/cucu		
Saudara kandung/kakak		
Sendiri		
Tekanan Darah		
Hipertensi Derajat 1 (140-159/90-99 mmHg)		
Hipertensi Derajat 2 (>160/>100 mmHg)		

Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Keluarga Lansia Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Kelurahan Merdeka

Hasil penelitian dukungan keluarga lansia penderita hipertensi di posyandu lansia Kelurahan Merdeka menunjukkan bahwa 52 lansia (81,6%) mempunyai dukungan keluarga baik dan 14 lansia (18,4%) mempunyai dukungan keluarga kurang. Adapun rincian distribusi frekuensi dan persentase dukungan keluarga lansia penderita hipertensi di posyandu lansia Kelurahan Merdeka dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Keluarga Lansia Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Kelurahan Merdeka (n=66)

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	52	81,6
Kurang	14	18,4
Total	66	100

Distribusi Frekuensi dan Persentase Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Kelurahan Merdeka

Hasil penelitian kualitas hidup lansia penderita hipertensi di posyandu lansia Kelurahan Merdeka menyatakan mayoritas lansia penderita hipertensi sebanyak 60 lansia (92,1%) mempunyai kualitas hidup baik dan kualitas hidup buruk sebanyak 6 orang (7,1%). Adapun rincian distribusi frekuensi dan persentase kualitas hidup lansia penderita hipertensi di posyandu lansia Kelurahan Merdeka dapat dilihat pada tabel

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Kelurahan Merdeka (n=66)

Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	60	92,1
Buruk	6	7,9
Total	66	100

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi Di Posyandu Lansia Kelurahan Merdeka

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di posyandu lansia Desa Kedai Durian menyatakan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi ($p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil analisis korelasi, hipotesis penelitian bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di posyandu lansia Kelurahan Merdeka. Hasil uji statistik menunjukkan variabel independent dan dependen memiliki hubungan yang kuat ($r=0,616$). Nilai r positif, artinya semakin baik dukungan keluarga diberikan maka kualitas hidup lansia penderita hipertensi semakin baik. Adapun rincian analisis statistik hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di posyandu lansia Kelurahan Merdeka dapat dilihat pada tabel

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi Di Posyandu Lansia Kelurahan Merdeka (n=66)

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi						<i>p-value</i>	<i>r</i>
					Total			
	Baik		Buruk					
	f	%	f	%	N	%		
Baik	52	81,6	0	0	52	81,6	0,000	0,616
Kurang	8	10,5	6	7,9	14	18,4		
Total	60	92,1	6	7,9	66	100		

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga Lansia Penderita Hipertensi Di Posyandu Lansia

Hasil penelitian lansia penderita hipertensi di posyandu lansia Kelurahan Merdeka dengan dukungan keluarga yang baik sebanyak 52 lansia (81,6%) dan yang kurang sebanyak 14 lansia (18,4%). Berdasarkan hasil dapat dinyatakan bahwa lansia dengan penyakit hipertensi di posyandu lansia Desa Kedai Durian mayoritas mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuraeni et al., (2020) yang berjudul dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Puskesmas Balaraja yang menunjukkan 88 lansia penderita hipertensi mayoritas 51,1% mempunyai dukungan keluarga yang baik. Dukungan keluarga yang baik mampu membuat perubahan perilaku kesehatan sehingga keluarga sangat berpengaruh pada status dan perilaku kesehatan anggota keluarga. Keluarga mempunyai peran penting ketika menentukan apakah seseorang dalam keluarga tersebut sehat atau sakit, karena keluarga bertindak sebagai jaringan pendukung yang menyediakan perawatan langsung bagi anggota keluarga jika sedang sakit. Orang yang menerima dukungan keluarga yang kuat lebih mungkin mengubah perilaku kesehatannya dan mengadopsi serta mempertahankan kebiasaan kesehatan baru dibandingkan mereka yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurfitasari et al., (2023) menunjukkan bahwa 58,3% lansia memiliki dukungan keluarga yang baik. Peran anggota keluarga khususnya dalam memberikan pelayanan perawatan pada lansia sangatlah penting. Dukungan keluarga yang memadai bermula dari pemahaman keluarga yang baik terhadap kebutuhan dasar lansia dan dapat meningkatkan semangat lansia untuk hidup sehat.

Hasil penelitian menunjukkan jenis dukungan keluarga baik tertinggi yang diberikan keluarga pada lansia penderita hipertensi di posyandu lansia Kelurahan Merdeka yaitu dukungan emosional sebanyak 53 lansia (82,9%). Hal ini dibuktikan dengan 46,1% lansia mendapatkan perhatian yang lebih dari keluarga, 50% keluarga merawat dengan penuh kasih sayang, 50% keluarga mendengar keluhan serta 48,7% keluarga menenangkan lansia ketika merasa cemas dengan kondisi penyakit. Ini sejalan dengan penelitian Radiani (2018), dukungan keluarga yang baik tertinggi yaitu dukungan emosional. Dukungan emosional diberikan melalui perhatian, kasih sayang, dan kesediaan untuk mendengarkan. Keluarga menyadari bahwa lansia dengan hipertensi membutuhkan perhatian dan kasih sayang untuk mencegah mereka merasa putus asa dan sendirian dalam menghadapi tantangan kesehatan.

Penelitian ini tidak sama dari penelitian Adinda et al., (2023) dengan hasil jenis dukungan keluarga yang baik memiliki persentase tertinggi pada lansia dengan hipertensi yaitu dukungan instrumental. Dukungan instrumental yang diberikan kepada lansia berusia 41-60 tahun penderita hipertensi yaitu bantuan

berupa tenaga, dana, atau meluangkan waktu serta kesediaan untuk mendengarkan anggota keluarganya. Berbeda dengan hasil penelitian Amelia & Kurniawati (2020) yang berjudul hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet hipertensi pada penderita hipertensi di Kelurahan Tapos Depok, dukungan yang paling tinggi diberi keluarga yaitu dukungan informasional lalu menyebabkan mayoritas lansia patuh.

Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi Di Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian, lansia penderita hipertensi di posyandu lansia kelurahan Merdeka mayoritas memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 60 lansia (92,1%). Hal ini dibuktikan pada butir pertanyaan kualitas hidup lansia penderita hipertensi yaitu 30,3% lansia penderita hipertensi mampu melakukan aktifitas sehari-hari, 34,2% melakukan hobi agar menghabiskan waktu luang, 42,1% lansia penderita hipertensi masih terlibat dalam kegiatan sosial, 53,9% lansia penderita hipertensi masih mandiri, dan 42,1% lansia penderita hipertensi juga merasa nyaman dengan tempat tinggalnya. Penelitiannya juga sejalan dengan Mala et al., (2022) yaitu 60% lansia penderita hipertensi mempunyai kualitas hidup baik yang disebabkan oleh sebagian lansia memiliki hubungan sosial yang baik dengan keluarga atau masyarakat sekitar, dan merasa nyaman dengan layanan kesehatan yang diberikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al., (2020) yang mendapatkan lansia penderita hipertensi mayoritas memiliki kualitas hidup yang baik yaitu 82,20%. Lansia yang mengidap penyakit kronis seperti hipertensi akan mengembangkan perilaku manajemen diri yang memberikan motivasi untuk menerapkan perilaku hidup sehat demi kesehatannya. Akibatnya, kualitas hidupnya cenderung lebih baik.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi Di Posyandu Lansia

Hasil analisa korelasi spearman rho dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di posyandu lansia Kelurahan Merdeka mendapatkan hasil $p\text{-value } (0,000) < \alpha (0,05)$, dapat diartikan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di posyandu lansia Kelurahan Merdeka. Hubungan kedua variabel kuat yang dapat dilihat dengan nilai r yaitu 0,616. Penelitian ini menunjukkan hasil dengan arah korelasi positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel, hal ini artinya semakin baik dukungan keluarga diberikan maka kualitas hidup lansia penderita hipertensi semakin baik.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Annissa et al., (2023) dengan nilai $p=0,000 < \alpha (0,05)$, artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi. Dukungan keluarga mempunyai

hubungan yang erat dengan kepatuhan lansia dalam menjalankan kegiatan setiap harinya, pola hidup, serta pengobatan, dan akhirnya mampu mempengaruhi kualitas hidup.

Penelitian ini sejalan dengan yang diteliti Anhari et al., (2023) yaitu hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas telaga menemukan bahwa 12,5% lansia penderita hipertensi memperoleh dukungan keluarga dan kualitas hidup yang baik. Kualitas hidup yang baik juga didukung oleh lingkungan, dimana sebagian besar lansia tinggal bersama anak dan keluarga lainnya. Hal ini memberikan lansia tempat tinggal aman dan dukungan dari orang-orang terkasih yang memberi lansia rasa aman dan tentram. Pernyataan tersebut didukung oleh teori yang diberikan oleh Tresnawan (2023) bahwa faktor yang berpengaruh pada kualitas hidup lansia hipertensi adalah faktor psikososial, termasuk dukungan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dukungan keluarga yang baik pada lansia hipertensi di posyandu lansia Kelurahan Merdeka. Jenis dukungan keluarga baik tertinggi yang diberikan keluarga pada lansia pengidap hipertensi di posyandu lansia Kelurahan Merdeka yaitu dukungan emosional. Lansia penderita hipertensi di posyandu lansia Kelurahan Merdeka mayoritas mempunyai kualitas hidup yang baik. Hasil penelitian didapatkan hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di posyandu lansia Kelurahan Merdeka dengan tingkat kekuatan korelasi antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi yaitu kuat. Sedangkan hubungan positif pada koefisien korelasi menunjukkan hubungan searah, sehingga semakin baik dukungan keluarga yang diberi maka semakin baik kualitas hidup lansia penderita hipertensi di posyandu lansia Kelurahan Merdeka.

REFERENSI

- Adinda, S., Hidayati, H., & Arnita, Y. (2022). Gambaran Dukungan Keluarga pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, VII(2), 160–167. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/24264>
- Andila, V., Sjaaf, F., Amran, W., & Rasyid, R. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Lanjut Usia Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2022. *Scientific Journal*, 2(6), 121–131. <https://doi.org/10.56260/sciena.v2i6.112>

-
- Dinkes Sumut, 2022. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020. In Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Kartika, M., Subakir, S., & Mirsiyanto, E. (2021). Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i1.12396>
- Kementrian Kesehatan republik. (2021). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia Dan Posbindu PTM Terintegrasi.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Prastika, Y. D., & Siyam, N. (2021). Faktor Risiko Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 472–478. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Tresnawan, T. (2022). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi (Mutholib (ed.); 1st ed.).